

Penerapan Departementalisasi dalam Pengendalian Biaya *Overhead* pada CV Embun Cipta Kreasindo

Aghnia Rihhadatul'aisy Herdianto^{1*}, Weni Fitriansyah^{2*}, Putri Puspitasari^{3*}, Maharani Aulia Nisa^{4*}, Endang Kartini Panggiarti^{5*}

^{1*}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

^{2*}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

^{3*}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

^{4*}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

^{5*}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

[1*aghniaarh@gmail.com](mailto:aghniaarh@gmail.com), [2*wenifitrsyh@gmail.com](mailto:wenifitrsyh@gmail.com), [3*putripuspitasari384@gmail.com](mailto:putripuspitasari384@gmail.com), [4*maharanisaa8@gmail.com](mailto:maharanisaa8@gmail.com),

[5*endangkartini@untidar.ac.id](mailto:endangkartini@untidar.ac.id)

Abstract

This study aims to examine the implementation of departmentalization in controlling Factory Overhead Costs (FOC) at CV Embun Cipta Kreasindo. The study employs a qualitative method using a case study approach through interviews and documentation. The results indicate that the company has divided its operations into several departments, such as administration, cutting, accessories, sewing, and finishing. This division helps the company improve work efficiency, facilitate production supervision, and control overhead costs. Cost control is carried out through the implementation of Standard Operating Procedures (SOP), routine cost recording, and monitoring of production machine usage. In addition to raw material costs and employee salaries, the company also incurs other overhead costs, such as electricity, machine maintenance, production equipment, and packaging. However, overhead cost control is not yet allocated by department and are still influenced by external factors, such as raw material prices and high production machine usage.

Keywords: *Departmentalization; Factory Overhead Costs; Cost Control; Garment Manufacturing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan departementalisasi dalam pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) pada CV Embun Cipta Kreasindo. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah membagi pekerjaan ke dalam beberapa departemen, seperti admin, *cutting*, aksesoris, *sewing*, dan *finishing*. Pembagian tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah pengawasan produksi, dan pengendalian biaya *Overhead*. Pengendalian biaya dilakukan melalui penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP), pencatatan biaya secara rutin, serta pengawasan penggunaan mesin produksi. Selain biaya bahan baku dan gaji karyawan, Perusahaan juga mengeluarkan biaya *Overhead* lain, seperti listrik, perawatan mesin, perlengkapan produksi, dan pengemasan. Namun, pengendalian biaya *Overhead* belum berjalan optimal karena biaya listrik belum dipisahkan per departemen dan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti harga bahan baku dan tingginya penggunaan mesin produksi.

Kata Kunci: Departementalisasi; Biaya *Overhead* Pabrik; Pengendalian Biaya; Konveksi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia meningkat dengan cepat, termasuk sektor konveksi. Persaingan usaha yang semakin ketat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi agar dapat bertahan. Salah satu faktor penting dalam menjaga efisiensi adalah kemampuan perusahaan mengendalikan biaya produksi secara efektif dan terstruktur. Dalam Perusahaan manufaktur,

biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Memasukkan semua biaya *Overhead*, termasuk depresiasi peralatan dan utilitas pabrik secara signifikan mempengaruhi akurasi biaya dibandingkan dengan metode perhitungan tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung (Noviana *et al.*, 2025). Biaya *Overhead* pabrik menjadi komponen

Info Artikel

Diterima 15 Mei 2026

Direvisi 20 Mei 2026

Diterima 25 Mei 2026

aghniaarh@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

yang paling sulit dikendalikan karena sifatnya tidak langsung dan terdiri dari berbagai unsur biaya seperti listrik, perawatan mesin, penyusutan alat, dan biaya operasional lainnya. Biaya *Overhead* pabrik menjadi komponen yang paling sulit dikendalikan karena sifatnya tidak langsung dan terdiri dari berbagai unsur biaya seperti listrik, perawatan mesin, penyusutan alat, dan biaya operasional lainnya. Pengalokasian biaya *Overhead* pabrik yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi serta penentuan harga pokok produksi secara lebih akurat (Karina Handoko, 2024). Jika biaya *Overhead* tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengalami pemborosan biaya yang akan meningkatkan harga pokok produksi.

Pada usaha konveksi, biaya *Overhead* pabrik mempengaruhi proses produksi secara signifikan. Kegiatan produksi melibatkan berbagai mesin dan aktivitas kerja yang berbeda di setiap bagian. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan biaya yang dapat mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas atau departemen tertentu agar pengendalian biaya menjadi lebih efektif.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya *Overhead* adalah departementalisasi. Departementalisasi adalah proses mengelompokkan aktivitas kerja ke dalam unit atau departemen sesuai fungsi dan tanggung jawab. Dalam sistem ini biaya *Overhead* dapat dialokasikan berdasarkan departemen yang menggunakan sumber daya tersebut. Dengan cara ini Perusahaan dapat mengetahui bagian mana yang mengeluarkan biaya paling banyak dan bagian mana yang perlu dievaluasi efisiensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan departementalisasi dapat membantu Perusahaan dalam menghasilkan alokasi biaya *Overhead* pabrik yang lebih akurat sehingga mempermudah pengendalian biaya produksi (Kurniawan *et al.*, 2025). Penerapan departementalisasi tidak hanya membantu dalam pengalokasian biaya, tetapi juga mempermudah pengawasan dan pengendalian produksi. Dengan pembagian divisi yang jelas, perusahaan dapat meningkatkan koordinasi kerja, memperjelas tanggung jawab, dan meminimalkan kesalahan produksi. (Nurmaya Riri, 2025)

CV Embun Cipta Kreasindo Adalah salah satu usaha konveksi yang memiliki sistem produksi terstruktur dengan pembagian divisi kerja yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan memiliki lima divisi utama yaitu, admin, *cutting*, aksesoris, *sewing*, dan *finishing*. Perusahaan juga menggunakan

berbagai jenis mesin jahit yang memerlukan biaya operasional dan perawatan rutin.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya, Perusahaan menghadapi tantangan dalam pengendalian biaya *Overhead*, terutama biaya listrik dan pemeliharaan mesin. Penggunaan listrik di perusahaan masih dicatat secara global per bulan dan belum dipisahkan berdasarkan departemen. Selain itu, fluktuasi jumlah produksi juga mempengaruhi Tingkat efisiensi biaya *Overhead* yang dikeluarkan perusahaan. Untuk menjaga efisiensi biaya produksi, Perusahaan menerapkan *Standard Operating Procedure (SOP)* pada setiap tahapan produksi. *SOP* berfungsi sebagai pedoman kerja agar proses produksi berjalan sesuai standar dan meminimalkan kesalahan. Penerapan *SOP* yang jelas dan terstruktur terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan risiko kesalahan dalam proses produksi (Rahmawati & Suryana, 2024). Selain itu, perusahaan juga mencatat biaya dan laporan produksi secara rutin untuk mengawasi pengeluaran biaya dalam kegiatan produksi.

Meskipun demikian, pengendalian biaya *Overhead* di perusahaan belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama bahan baku dari vendor lain. Ketergantungan pada pemasok membuat Perusahaan sulit mengontrol biaya bahan baku sepenuhnya, sehingga berdampak pada keseluruhan biaya produksi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan departementalisasi dalam pengendalian biaya *Overhead* pabrik pada CV Embun Kreasindo.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya *Overhead* pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini mencakup biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya yang mendukung proses produksi.

2.2 Departementalisasi

Menurut (Mulyadi, 2018) Departementalisasi adalah proses pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsi atau aktivitas tertentu guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Departementalisasi biaya *Overhead* pabrik adalah pembagian pabrik ke dalam bagian-bagian yang disebut departemen atau pusat biaya (*cost center*) yang dibebani dengan biaya *Overhead* pabrik.



2.3 Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan upaya perusahaan dalam mengawasi dan mengatur pengeluaran biaya agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Departementalisasi biaya *Overhead* pabrik bermanfaat untuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk. Pengendalian biaya *Overhead* pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya biaya sehingga memperjelas tanggung jawab setiap departemen. (Mulyadi, 2018).

Pengendalian yang baik diperlukan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat untuk mengendalikan keputusan ekonomi serta perencanaan laba bagi kemajuan dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika pengendalian biaya tidak berjalan dengan baik maka perusahaan akan mengalami pemborosan biaya yang akan mengakibatkan kegiatan produksi menjadi tidak efektif lagi (Rachmawati, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Karina Handoko, 2024) berjudul Analisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik atas Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Bumi Kencana Industri menyatakan bahwa pengalokasian biaya *Overhead* pabrik yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi secara lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau bagian kerja membantu perusahaan melakukan pengawasan biaya secara lebih baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama membahas pengendalian biaya *Overhead* pabrik dalam kegiatan produksi perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di CV Embun Cipta Kreasindo. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam pada kondisi alamiah. Pendekatan studi kasus digunakan agar peneliti bisa mendapatkan gambaran yang akurat tentang keadaan perusahaan, interaksi antar divisi, serta proses pengendalian biaya dalam aktivitas produksi sehari-hari. Fokus penelitian ada pada sistem departementalisasi dan pengendalian biaya *Overhead* pabrik, yang mencakup biaya listrik, biaya perawatan mesin, biaya perlengkapan produksi, serta biaya operasional lain di setiap divisi produksi di CV Embun Cipta Kreasindo. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan perusahaan, sehingga

data yang didapatkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan individu yang terlibat dalam proses produksi perusahaan, seperti staf administrasi dan pekerja produksi. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan sistem departementalisasi di perusahaan, distribusi tugas dan tanggung jawab di setiap divisi, sistem pengendalian biaya *Overhead* pabrik, penggunaan peralatan produksi, dan tantangan yang dihadapi perusahaan terkait pengendalian biaya produksi. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai sistem kerja perusahaan, kontrol biaya produksi, serta usaha perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya *Overhead* pabrik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti invoice, catatan biaya produksi, laporan mingguan aktivitas produksi, dan dokumentasi proses produksi. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Data dokumentasi berfungsi untuk mendukung hasil wawancara dan membantu peneliti memahami kondisi perusahaan secara lebih mendalam.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan, dipilih, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara menginterpretasi kondisi perusahaan terkait penerapan departementalisasi dan pengendalian biaya *Overhead* pabrik. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui efektivitas sistem departementalisasi dalam membantu pengawasan biaya produksi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya *Overhead* pabrik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi pada perusahaan dimulai dari penerimaan pesanan dari konsumen, kemudian dilanjutkan dengan pembelian bahan baku, proses *cutting*, bordir atau sablon, *sewing*, hingga tahap *finishing* produk. Alur produksi tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan dikerjakan secara berurutan



sesuai fungsi masing-masing bagian agar proses produksi berjalan lebih teratur dan efisien.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan membagi pekerjaan ke dalam lima divisi utama, yaitu admin, *cutting*, aksesoris, *sewing*, dan *finishing*. Pembagian kerja tersebut menunjukkan adanya penerapan departementalisasi berdasarkan fungsi kerja sehingga setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai proses produksi yang dijalankan.

Selain pembagian divisi kerja, perusahaan juga memanfaatkan berbagai jenis mesin untuk mendukung kelancaran proses produksi. Mesin yang digunakan meliputi mesin *cutting*, mesin bordir, mesin jahit overdeck, mesin obras, mesin lubang kancing, serta beberapa mesin jahit lainnya. Penggunaan mesin-mesin jahit tersebut membantu meningkatkan kapasitas dan kecepatan produksi, tetapi di sisi lain juga menyebabkan meningkatnya biaya *Overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya perawatan mesin, dan biaya penyusutan mesin.

Dalam kegiatan produksinya, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya pembelian kain dan gaji karyawan, tetapi juga berbagai biaya produksi lain pada setiap departemen. Rincian biaya antar departemen tersebut menunjukkan bahwa biaya *Overhead* pabrik menjadi salah satu komponen penting yang perlu dikendalikan untuk menjaga efisiensi biaya produksi Perusahaan (Suciati & Pravitasari, 2023). Pada bagian *cutting* terdapat biaya perawatan mesin dan penggantian pisau mesin. Bagian aksesoris mengeluarkan biaya untuk benang, kancing, resleting, label, plastik kemasan, serta perlengkapan bordir dan sablon. Selanjutnya pada bagian *sewing* terdapat biaya perlengkapan mesin jahit, jarum jahit, oli mesin, dan biaya pemeliharaan mesin jahit. Sementara itu, bagian *finishing* mengeluarkan biaya untuk setrika uap, pengepakan produk, dan pengiriman barang. Selain biaya tersebut, perusahaan juga menanggung biaya umum seperti air, internet, dan penyusutan mesin yang termasuk ke dalam biaya *Overhead* pabrik.

Berkaitan dengan pengelolaan biaya *Overhead* pabrik, CV Embun Cipta Kreasindo masih melakukan pencatatan biaya secara umum dan belum memisahkannya secara rinci pada setiap departemen. Biaya listrik produksi masih dicatat secara global setiap bulan tanpa adanya pembebanan khusus pada tiap divisi. Meskipun demikian, perusahaan tetap melakukan pengawasan terhadap penggunaan mesin dan aktivitas produksi pada setiap bagian untuk menjaga efisiensi biaya operasional. Sistem tersebut dipilih karena perusahaan belum memiliki alat

pengukur maupun pencatatan penggunaan listrik secara khusus pada setiap departemen produksi.

Pencatatan biaya *Overhead* secara global memang masih membantu perusahaan dalam mengontrol pengeluaran produksi secara keseluruhan. Namun, perusahaan belum dapat mengetahui secara pasti departemen mana yang menggunakan biaya listrik paling besar sehingga evaluasi efisiensi biaya pada setiap bagian belum dapat dilakukan secara maksimal. (Fattah *et al.*, 2026)

Dalam upaya mengendalikan biaya *Overhead*, perusahaan menerapkan *SOP* produksi, melakukan pencatatan biaya rutin, pengawasan penggunaan mesin produksi, serta evaluasi terhadap pengeluaran biaya produksi. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahan baku dan penggunaan mesin agar tidak terjadi pemborosan selama proses produksi berlangsung.

Penerapan departementalisasi dinilai membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan biaya produksi karena setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Sistem tersebut mempermudah perusahaan dalam mengetahui bagian yang memerlukan evaluasi efisiensi serta membantu pengawasan proses produksi secara menyeluruh. Selain itu, sistem departementalisasi dianggap cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi karena alur kerja menjadi lebih terstruktur, koordinasi antarbagian lebih baik, dan kesalahan produksi dapat diminimalkan.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan juga menghadapi beberapa kendala dalam mengendalikan biaya produksi. Kendala yang sering terjadi adalah fluktuasi harga bahan baku dari vendor serta perubahan jumlah pesanan konsumen. Ketergantungan terhadap pemasok membuat perusahaan sulit mengendalikan biaya bahan baku secara penuh. Selain itu, meningkatnya penggunaan listrik pada saat produksi ramai menyebabkan biaya *Overhead* ikut meningkat. Kerusakan mesin produksi juga menjadi kendala karena dapat menambah biaya perawatan sekaligus menghambat proses produksi.

Penggunaan mesin produksi memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan biaya *Overhead* pabrik. Semakin sering mesin digunakan, maka biaya listrik, biaya perawatan, dan biaya penyusutan mesin juga akan meningkat. Mesin produksi membutuhkan daya listrik yang cukup besar serta perawatan rutin agar tetap dapat digunakan secara optimal.

Apabila terjadi pemborosan biaya *Overhead*, perusahaan melakukan evaluasi terhadap proses produksi dengan penggunaan sumber daya pada setiap departemen. Perusahaan menelusuri penyebab



pemborosan, seperti penggunaan listrik yang berlebihan, kerusakan mesin, maupun kesalahan kerja karyawan. Pengendalian biaya *Overhead* melalui evaluasi dan analisis penyimpangan biaya penting dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Simanjuntak *et al.*, 2024). Selanjutnya, perusahaan meningkatkan pengawasan, memperbaiki prosedur kerja melalui *SOP*, dan memperkuat koordinasi antar bagian agar pemborosan biaya dapat diminimalkan.

Untuk menjaga stabilitas biaya *Overhead*, perusahaan menerapkan *SOP* produksi, melakukan pencatatan biaya rutin, serta pengawasan penggunaan mesin produksi secara berkala. Selain itu, perusahaan juga melakukan perawatan mesin secara rutin untuk mencegah kerusakan yang dapat meningkatkan biaya perbaikan. Pengawasan terhadap penggunaan bahan baku turut dilakukan agar pemborosan selama proses produksi dapat diminimalkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *CV Embun Cipta Kreasindo* telah menggunakan pendekatan departementalisasi dengan pembagian divisi kerja admin, *cutting*, aksesoris, *sewing*, dan *finishing*. Dengan adanya pembagian ini, maka akan memudahkan bagi perusahaan dalam mengatur tugas dan tanggung jawab setiap departemen kerja sehingga proses produksi akan lebih terstruktur serta dapat memudahkan dalam melakukan pengawasan proses produksi. Selain itu, perusahaan juga menanggung biaya *Overhead* pabrik berupa biaya listrik, pemeliharaan mesin, perlengkapan produksi, pengemasan, air, internet, dan biaya penyusutan mesin.

Implementasi pendekatan departementalisasi sangat membantu dalam melakukan pengendalian biaya *Overhead* pabrik dengan cara perusahaan melakukan pengawasan penggunaan mesin dan proses produksi di tiap departemen. Tetapi pengendalian biaya *Overhead* belum optimal karena pengeluaran biaya listrik belum diperinci berdasarkan departemen produksi dan masih global. Selain itu, ada masalah lainnya yang dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan banyaknya penggunaan mesin produksi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan disarankan untuk mempertahankan sistem departementalisasi yang telah diterapkan serta meningkatkan konsistensi pencatatan biaya pada setiap departemen agar pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih optimal. Perusahaan juga dapat mengembangkan sistem pencatatan biaya yang lebih

terintegrasi sehingga proses evaluasi biaya *Overhead* menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, pengawasan rutin terhadap penggunaan listrik dan perawatan mesin perlu terus dilakukan guna meminimalkan pemborosan biaya operasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan penerapan departementalisasi pada beberapa perusahaan konveksi agar diperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, A. M., Andini, K., Syahirah, F., & Vientiany, D. (2026). Analisis Anggaran Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1268–1282.
- Karina Handoko, A. R. (2024). Analisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik atas Penentuan Harga *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, VI(3), 1281–1286.
- Kurniawan, D., Alwasila, E. E., & Nuraini, M. (2025). Analisis Penerapan Metode Departementalisasi dalam Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik dalam Meningkatkan Akurasi Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 3(3), 69–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jgia.v3i3.579>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*.
- Noviana, E., Harsono, R. L., Rejeki, H., Hartono, P., Program, S., Akuntansi, J., Akuntansii, N., & Madiun, I. (2025). Penerapan Metode Process Costing Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada CV. Berkah Konveksi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 55–64. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Nurmaya Riri. (2025). Peran Struktur Organisasi Dalam Efektivitas Koordinasi Dan Pengambilan Keputusan Di Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business Economics and Management*, 1(4), 1063–1069.
- Rachmawati, W. (2006). *ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK*.
- Rahmawati, F., & Suryana, N. N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (*SOP*) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jumbidt.er.v1i3.112>
- Simanjuntak, A. R., Ananda, W. R., & Fernandes, B.



- R. (2024). Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik Menggunakan Metode Analisis Varians Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi di PT. XYZ. *Jurnal Darma Agung*, 23(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i6.5264>
- Suciati, D., & Pravitasari, D. (2023). Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Jenang Tradisional Barokah di Desa Bono Kecamatan Boyolangu. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/11892>
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. https://eprints.poltekkesadisutjipto.ac.id/id/eprint/2786/1/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

